

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti memberikan pemaparan terkait tentang apa yang peneliti temukan di lapangan, penelitian yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan tentang profil singkat MAN 1 Pamekasan, sejarah singkat terbentuknya *Marching Band* MAN 1 Pamekasan dan profil singkat SMAN 3 Pamekasan dan sejarah *Marching Band* SMAN 3 Pamekasan, dengan bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami paparan data yang peneliti temukan di lapangan.

1. MAN 1 Pamekasan

a. Profil MAN 1 Pamekasan

- Nama Madrasah : MAN 1 Pamekasan
- Status : Reguler
- Nomor Telp : (0324) 321729
- Alamat : Jl. Lawangan Daya II No. 6
Pamekasan
- Kecamatan : Pademawu
- Kabupaten : Pamekasan
- Kode POS : 69323
- Tahun Berdiri : 1970

- Waktu Belajar : 07.00 – 16.00 WIB
- Program yang diselenggarakan : IPA dan IPS¹

b. Sejarah Berdirinya MAN 1 Pamekasan

Sejak pada tahun 1966 Pondok Pesantren Modern Darus Salam Jungcangcang yang berada dibawah asuhan K.H. R.P. Moh. Syakrani mendirikan sebuah Madrasah Muallimin Darus Salam. Pada tahun 1970 pihak madrasah ini mengusulkan kepada pemerintah untuk agar bisa dinegerikan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 70 Tahun 1970 usulan tersebut diterima oleh pemerintah dan beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri Jungcangcang, berlokasi sementara yang menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darus Salam Jungcangcang.

Pada tahun 1984, madrasah ini beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jungcangcang Pamekasan dan pindah lokasi yang beralamat di desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang menempati gedung baru terdiri dari 1 ruang kantor, 4 ruang kamar mandi, dan 3 ruang kelas dengan luas tanah yang ditempati 4.682 m².

Pada tahun 2003, nama MAN Jungcangcang Pamekasan beralih nama menjadi MAN Jungcangcang Pamekasan 1 dengan luas tanah

¹ Observasi Langsung di MAN 1 Pamekasan (27 Februari 2024).

yang ditempati menjadi 7.192 m² sesudah membeli tanah disekitar area madrasah dengan anggaran swadaya masyarakat. Kemudian pada tahun 2010, nama MAN Jungcangcang Pamekasan 1 beralih nama menjadi MAN Jungcangcang Pamekasan.

Beberapa kali MAN Jungcangcang Pamekasan mengusulkan untuk beralih nama menjadi MAN 1 Pamekasan dengan mempertimbangkan berbagai aspek baik dari segi poedogogi, sosiologis dan dari sudut pandang orang awam. Kemudian usulan tersebut diterima dan direspon baik oleh Departemen Agama sehingga nama MAN Jungcangcang Pamekasan resmi beralih nama MAN 1 Pamekasan pada bulan Februari tahun 2017.²

c. Visi Madrasah

Akhlak terpuji, unggul prestasi, siap berkompetisi dan berwawasan lingkungan

d. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif
2. Melaksanakan bimbingan kecakapan (*Vocalsional Skill*)
3. Melaksanakan bimbingan sehari semalam
4. Menyuburkan semangat keunggulan, dalam bidang seni, olahraga, akademik, ataupun dalam bidang life skill aducation

² Observasi Langsung di MAN 1 Pamekasan (27 Februari 2024).

5. Mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama
6. Menggunakan manajemen partisipatif
7. Ikut menciptakan suasana islami dalam masyarakat
8. Menyiapkan generasi siap kompetensi sesuai dengan keahliannya. Terutama dalam menghadapi persaingan global
9. Menyiapkan generasi yang cinta dan ikut andil dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.

e. Tujuan

1. Menciptakan peserta didik yang mempunyai kepribadian muslim paripurna.
2. Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang memadai (bahasa Inggris, bahasa Arab serta komputer).
3. Menciptakan sumber belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup dibidang kemampuan berbahasa asing dan bidang teknologi.
4. Menciptakan peserta didik yang mampu menggunakan dan menguasai media multi sistem dalam perangkat komputer.
5. Membantu peserta didik yang sudah keluar dari madrasah untuk menggunakan kecakapannya guna memenuhi kecakapan hidupnya.³

³ Observasi Langsung di MAN 1 Pamekasan (27 Februari 2024).

f. Struktur Organisasi MAN 1 Pamekasan

Setiap lembaga pendidikan, tidak akan terlepas dari upaya pengelolaan, baik di lembaga formal maupun nonformal. Pengelolaan ini dilaksanakan oleh sekumpulan orang yang saling melakukan kerjasama agar dapat mencapai tujuan yang dikenal dengan organisasi. Sekumpulan orang tersebut yang berada didalam lingkup organisasi akan membentuk struktur yang berhubungan dengan tugas, kewajiban dan tanggung jawab setiap anggota organisasi guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Maka dari itu, MAN 1 Pamekasan membentuk sebuah struktur organisasi dengan saling bekerjasama bersama *stakeholder* madrasah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tabel dibawah ini adalah struktur organisasi MAN 1 Pamekasan:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Pamekasan.⁴

No	Nama	Jabatan
1	No'man Afandi, S.Pd	Kepala MAN 1 Pamekasan
2	Drs. H. Abd. Salam R	Komite MAN 1 Pamekasan
3	Hj. Siti Fauziah, S.Sos	Kaur TU
4	Abd. Basith, S.Pd	Waka Kurikulum
5	Akhmad Zaini Jumhuri, S.Ag	Waka Kesiswaan
6	Hj. Kurri'ah, S.Pd	Waka Humas
7	Mohammad Lisief Hariyanto, M.Si	Waka Sarpras

⁴ Observasi Langsung di MAN 1 Pamekasan (27 Februari 2024).

g. Sejarah Singkat *Marching Band* MAN 1 Pamekasan

Seiring berjalannya waktu yang semakin modern, banyak sekali budaya-budaya barat yang masuk pada pulau Madura. Hal ini tidak dapat dielakan, termasuk dalam dunia pendidikan di pulau Madura. Dalam dunia pendidikan, ekstrakurikuler menjadi pelajaran tambahan dengan tujuan mampu meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa. Di MAN 1 Pamekasan sendiri, ada berbagai macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, pmr, dan pecinta alam.

Pada tahun 2013, secara resmi diadakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler baru, yakni ekstrakurikuler *Marching Band*. Nama dari ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan sendiri yakni GITA SEKAR ARUM, yang memiliki arti sesuatu yang indah dan penuh keberuntungan nan harum bagaikan bunga. Tujuan dari dibentuknya ekstrakurikuler *Marching Band ini* karena belum ada sarana untuk mewadahi minat dan bakat siswa yang mencakup bidang seni olahraga, musik, dan tari.

h. Visi *Marching Band* MAN 1 Pamekasan

Akhlak terpuji, unggul prestasi, siap berkompetisi

i. Misi *Marching Band* MAN 1 Pamekasan

1. Melaksanakan latihan yang efektif
2. Melaksanakan bimbingan kecakapan
3. Menyuburkan semangat keunggulan dalam bidang seni musik, olahraga, dan tari
4. Menggunakan manajemen partisipatif
5. Menyiapkan generasi yang siap berkompetisi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menghadapi persaingan global.⁵

2. SMAN 3 Pamekasan

a. Profil Sekolah SMA Negeri 3 Pamekasan

- Nama Sekolah : SMAN 3 PAMEKASAN
- NPSN : 20527237
- Jenjang Pendidikan : SMA
- Status Sekolah : Negeri
- Alamat Sekolah : JL. PINTU GERBANG 37
- RT / RW : 9 / 9
- Kode Pos : 69316

⁵ Risnawati, Pembina Ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Februari 2024).

- Nomor Telepon : 0324-322290
- Nomor Fax :
- Email : smn3pmk@gmail.com
- Website : <http://www.sman3pmk.sch.id>
- Kelurahan : Bugih
- Kecamatan : Kec. Pamekasan
- Kabupaten/Kota : Kab. Pamekasan
- Provinsi : Prop. Jawa Timur
- Negara : Indonesia
- Posisi Geografis : Lintang, -7,1522 Bujur, 113,4752⁶

b. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Pamekasan

SMA Negeri 3 Pamekasan yang berlokasi di Jln. Pintu Gerbang 37 Pamekasan merupakan sekolah alih fungsi dari Sekolah Guru Olah Raga (SGO) berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 0342/U/1989 tentang alih fungsi Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Sekolah Guru Olah Raga (SGO) menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) tanggal 5 juni 1989.

Sebagai sekolah baru, awalnya sekolah ini masih belum diminati oleh masyarakat. Dalam setiap Penerimaan Siswa Baru, minat

⁶ Observasi Langsung di SMAN 3 Pamekasan (5 Maret 2024).

masyarakat terhadap sekolah ini masih kalah dari SMA Negeri lain di pamekasan yang telah lebih dulu dikenal masyarakat.

Sejak dibukanya kelas unggulan pada tahun pelajaran 1997/1998, masyarakat mulai tertarik dengan SMA Negeri Pamekasan, setelah mengetahui bahwa 8 (delapan) dari 10 (sepuluh) besar peraih Nilai Ebtanas Murni (NEM) tertinggi di Pamekasan diraih siswa kelas unggulan SMA Negeri 3 Pamekasan angkatan 1.

Kelas unggulan angkatan I tahun pelajaran 1997/1998 atas penunjukan Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur bekerja sama dengan donatur Yayasan Songsong Senom Jakarta, SMA Negeri 3 Pamekasan menerima 30 siswa terbaik lulusan SLTP dari seluruh wilayah Madura untuk dididik secara khusus dan intensif baik pagi, sore, maupun di malam hari. Berikutnya, angkatan 2 tahun pelajaran 1998/1999 didanai oleh donatur (Drs. H. Atlan, Almarhum) karena Yayasan Songsong Senom tidak sanggup lagi membiayai SMA Negeri 3 Pamekasan akibat krisis ekonomi, dan sejak angkatan 5 tahun pelajaran 2001/2002 kelas unggulan di SMA Negeri 3 Pamekasan didanai oleh APBD Kabupaten Pamekasan, dan pada angkatan ke-6 tahun pelajaran 2002/2003 SMA Negeri 3 Pamekasan membuka kelas unggulan pendamping/ mandiri sebanyak 32 siswa (kelas ini mendapat pelayanan seperti kelas unggulan utama namun segala biaya pembinaan

ditanggung oleh orang tua/ wali murid), hal ini berlanjut hingga sekarang.

SMA Negeri 3 Pamekasan dalam sejarah berdirinya telah mengalami pergantian kepemimpinan (kepala sekolah), yaitu:

1. Slamet Budi Raharjo (1973 s.d 1976) SMOA
2. R. Herman Hidayat (1976 s.d 1982) SGO
3. Drs. Sabar (1982 s.d 1987) SGO
4. Drs. Moh. Saleh (1987s.d1992) SGO/SMA
5. Drs. H. Muh. Tuki(1992 s.d 1996) SMU
6. Drs. Muhammad Yusuf Suhartono (1996 s.d 2004)
SMU
7. Drs. Basyo'ir (2004 s.d 2009) SMA
8. Drs. R.P. Moh. Nur Komari (2009 s.d 2012) SMA
9. Dra. Tien Farihah, M.Si (2012 s.d 2012) SMA
10. Drs. Abdul Aziz, M.Pd (2012 s.d sekarang) SMA
11. Drs. Moh. Taufiqurachman Amin, M.Pd (2018 s.d Sekarang) SMA

c. Visi Sekolah

Visi SMA Negeri 3 Pamekasan : “Beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berprestasi dan berwawasan lingkungan.”

Visi SMA Negeri 3 Pamekasan menginginkan peserta didik mampu meraih prestasi di segala bidang baik dalam bidang IPTEK

maupun dalam bidang IMTAQ, juga menginginkan peserta didik menjadi warga Negara yang taat dan berakhlakul karimah, mampu bersaing di segala bidang dengan lembaga lain dalam berbagai hal baik dalam *life skill education*, akademik, seni ataupun dalam bidang olahraga, serta berpengetahuan yang cukup sebagai bekal masuk Perguruan Tinggi dan memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dalam masyarakat, dengan indikator :

1. Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dengan tertib.
2. Sopan dan ramah terhadap guru, keluarga, sesama teman dan masyarakat menurut norma-norma Islam.
3. Terampil dalam perilaku keagamaan dan terampil sosial dalam menunjang kehidupan.

d. Misi Sekolah

Misi SMA Negeri 3 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1. Mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu mengacu peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan dilandasi iman dan taqwa (IMTAQ)
2. Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran berkualitas yang mampu memberikan layanan secara optimal kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

3. Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstra kurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik.

e. Tujuan

1. Terpenuhinya sarana dan prasarana untuk mendukung terhadap peningkatan iman dan taqwa (IMTAQ) peserta didik.
2. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dan minat siswa yang mampu meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) peserta didik.
3. Terjalinnnya kerjasama dengan lembaga/institusi terkait dalam rangka peningkatan iman dan taqwa (IMTAQ) peserta didik.

Tujuan sekolah SMA Negeri 3 Pamekasan secara bertahap akan selalu dievaluasi, dan direview paling sedikit sekali dalam setahun guna tercapainya standar kompetensi lulusan (SKL) SMA yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- b) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- d) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.

- e) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- f) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- h) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- i) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- j) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
- k) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
- l) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- m) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- n) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- o) Mengapresiasi karya seni dan budaya.
- p) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.

- q) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- r) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- s) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- t) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- u) Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
- v) Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
- w) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi⁷

⁷ Observasi Langsung di SMAN 3 Pamekasan (5 Maret 2024).

Pada tahun 1998, secara resmi diadakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler musik yang memadukan antara seni tari, olahraga, dan musik. Kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut diberi nama DRUMS CORP RANTA PATREA MALATE POTE yang kini berubah menjadi *Marching Band* RANTA PATRIA MALATE POTE SMAGA.⁸

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data dan temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Paparan Data

a. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan

1) Pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang mana tidak bisa dilakukan seorang diri, melainkan juga melibatkan orang lain.

⁸ Musayyaf, Pembina Ekstrakurikuler *Marching Band* SMAN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2024).

Di suatu organisasi, pengelolaan menjadi suatu hal yang penting dilakukan. Hal itu dikarenakan, dengan adanya suatu pengelolaan dalam suatu organisasi dengan melibatkan orang-orang tertentu, nantinya akan mempermudah untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sehingga organisasi akan semakin maju dan berkembang.

Dalam pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan, para stakeholder madrasah mulai dari kepala madrasah, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, bendahara, Pembina osis, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band* diberikan peranan oleh Pembina ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan untuk ikut andil dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* mengingat bahwa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler tidak bisa dikelola sendiri oleh pembinanya. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Hj. Risnawati selaku Pembina ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan yang mengatakan:

Dalam pengelolaan kegiatan ekstra mb ini tentunya tidak mungkin dan tidak bisa dikelola saya seorang diri. Karena ini kan merupakan kegiatan dibawah naungan lembaga. Jadi untuk itu, saya selaku Pembina ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dalam pengelolaannya melibatkan kepala madrasah, bendahara, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, Pembina osis dan para pelatih ekstra mb dan juga siswa. Saya melibatkan para stakeholder madrasah dan para pelatih mb mulai dari perencanaan penganggaran alat, pengurusan surat dispen siswa jika ada latihan

intensif, perbaikan alat, perawatan alat, pembuatan costum pemain, mengikuti event-event, serta menerima job-job seperti karnaval atau pawai. Saya selaku Pembina selalu melibatkan mereka, karena dengan begitu, untuk mencapai tujuan dari adanya ekstra ini akan semakin mudah apabila pengelolaannya dikelola dengan benar dan terorganisir. Sedangkan untuk siswa sendiri, saya libatkan ketika sedang melakukan perbaikan alat atau perawatan alat. Dalam pengelolaan ekstra ini kami menggunakan sistem transparansi. Yang mana hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pihak-pihak yang bersangkutan mengetahui tentang kegiatan *Marching Band* ini.⁹

Berdasarkan pernyataan Ibu Hj. Risnawati di atas, dapat diketahui bahwa pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan melibatkan para stakeholder madrasah lainnya, mulai dari kepala madrasah, bendahara, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, Pembina osis, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band*, dan pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* itu sendiri. Para stakeholder madrasah tersebut dilibatkan dalam pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Sejalan dengan pernyataan Pembina ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan, Ibu Nur Hasanah selaku bendahara di MAN 1 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

Memang benar, dalam pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan ini, Ibu Risna selaku pembinanya melibatkan kepala madrasah, saya selaku bendahara, kemudian waka

⁹ Risnawati, Pembina Ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Februari 2024).

kesiswaan, waka sarana dan prasarana, Pembina osis dan tentunya pelatih yang mengajar ekstrakurikuler *Marching Band*. Hal itu dilakukan agar apa yang menjadi tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai yang nantinya juga akan membawa dampak kepada lembaga tersendiri. Salah satu contoh dalam pengelolaan ekstra ini seperti di bulan Agustus yang lalu, dimana ada perbaikan dan perawatan alat. Jadi sebelumnya pelatih tentu menyampaikan kepada Pembina mengenai alat apa saja yang rusak, alat apa yang kurang, alat apa yang perlu dilakukan perawatan agar kualitas dan kuantitasnya bertahan relatif lebih lama dan jumlah biaya yang dibutuhkan berapa. Kemudian Pembina berkoordinasi dengan waka sarana prasarana, dan dari waka sarana prasarana diajukan kepada saya ketika rapat perencanaan anggaran mengenai biaya tersebut dan nantinya biaya yang sudah dianggarkan saya utarakan ketika rapat dengan kepala madrasah dan para waka lainnya.¹⁰

Lebih lanjut, Bapak Mohammad Lisief Hariyanto selaku waka sarana dan prasarana MAN 1 Pamekasan juga menyampaikan hal serupa bahwasanya:

Saya selaku waka sarana prasarana MAN 1 Pamekasan memang dilibatkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*. Seperti pada saat perencanaan penganggaran, Ibu Hj. Risnawati selaku pembina sebelumnya mengakomodasikan apa saja alat musik yang dibutuhkan dan alat musik apa saja yang perlu dilakukan perbaikan dan perawatan dengan mencantumkan perkiraan biaya yang diperlukan. Nah, kemudian dari hal-hal yang telah diakomodasikan nantinya saya sampaikan kepada bendahara pada saat pelaksanaan rapat dengan para waka dan pimpinan. Kemudian ketika seperti ada event-event yang melibatkan *Marching Band* MAN 1 Pamekasan, kami para waka dan Pembina osis juga diberikan pesan untuk ikut terlibat atau ikut andil mendampingi para siswa mengingat takut ada siswa yang mengalami kelelahan, dan hal serupa lainnya mengingat kalau hanya Pembina dan pelatihnya saja yang mendampingi takutnya kewalahan.¹¹

¹⁰ Nur Hasanah, Bendahara MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Februari 2024).

¹¹ Mohammad Lisief Hariyanto, WAKA Sarana dan Prasarana MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 Maret 2024).

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap Mohammad Hendra selaku pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

Dalam ekstrakurikuler *Marching Band* ini, kami selaku tim pelatih diberikan tanggung jawab oleh pembina dan lembaga MAN 1 Pamekasan untuk ikut andil dalam pengelolaannya. Mulai dari ikut pada saat rapat penganggaran alat, perawatan alat, perbaikan alat, dan pembuatan costum pemain. Untuk pada saat perawatan alat dan perbaikan alat, kami selaku pelatih tentunya tidak bisa mengerjakannya sendiri, melainkan membutuhkan bantuan dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstra mb, dan Pembina juga sudah memberikan pesan kepada saya ketika melakukan kegiatan tersebut tolong untuk libatkan siswa. Dilain sisi, kami selaku pelatih dilibatkan dalam pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan ini mungkin dikarenakan kami lebih banyak tahu mengenai alat-alat *Marching Band* selain itu juga mungkin karena kami sebagai pelatihnya.¹²

Berdasarkan keempat informan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan, Ibu Hj. Risnawati selaku pembinanya melibatkan para stakeholder madrasah lainnya, seperti kepala madrasah, para waka, Pembina osis, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band*, dan pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan. Para stakeholder madrasah tersebut dilibatkan mulai dari perencanaan penganggaran alat, perbaikan alat, perawatan alat, pembuatan costum

¹² Mohammad Hendra, Pelatih Ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 Maret 2024).

pemain, hingga pelaksanaan kegiatan, seperti ketika ada event-event yang melibatkan ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan.

Hasil dari keempat informan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan paparan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Pamekasan yakni pada saat event parade *Devils Drumband* dalam rangka perayaan hari jadi Kabupaten Pamekasan, Para waka, KAUR TU MAN 1 Pamekasan dan Pembina osis ikut andil dan berpartisipasi membersamai Pembina dan pelatih ekstrakurikuler *Marching* mendampingi siswa. Terlihat pula, siswa sedang membantu pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* melakukan perbaikan alat dan perawatan alat.¹³

Berdasarkan pengamatan tersebut, dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Event parade *Devils Drumband* dalam rangka perayaan hari jadi Kabupaten Pamekasan.¹⁴

¹³ MAN 1 Pamekasan, Observasi *Non-partisipan* (27 Februari 2024).

¹⁴ MAN 1 Pamekasan, *Dokumentasi* (27 Februari 2024).

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa selain Pembina ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan, para WAKA, KAUR TU, dan Pembina osis juga ikut andil mendampingi siswa dalam perayaan hari jadi Kabupaten Pamekasan.



Gambar 4.4 Pelatih dan pengurus ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan sedang melakukan perawatan dan perbaikan alat.¹⁵

¹⁵ MAN 1 Pamekasan, *Dokumentasi* (27 Februari 2024).

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dan pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* sedang melakukan perbaikan, pengecekan, dan perawatan alat.

2) Pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan

Pengelolaan suatu organisasi disetiap instansi tentunya pasti akan berbeda. Mulai dari bagaimana pengelolaannya, perencanaannya, anggaran dananya, dan siapa saja yang terlibat.

Bapak Musayyaf selaku Pembina ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan mengatakan bahwasanya:

Pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan ini tidak hanya dikelola saya saja. Artinya, dalam kegiatan pengelolaannya, mulai dari perencanaan penganggaran alat, perawatan alat, sampai perbaikan alat, saya selalu berkonsultasi dengan para pelatih, apa alat yang kurang dan apa yang perlu diperbaiki dengan mencantumkan perkiraan dana yang dibutuhkan. Kemudian, setelah berkonsultasi dengan para pelatih baik secara langsung maupun via telepon, hal-hal tersebut saya utarakan ketika rapat tahunan kepada waka sarana prasarana. Kemudian dari waka sarana dan prasarana diajukan kembali kepada bendahara sekolah dan nantinya diputuskan oleh kepala sekolah apakah di ACC atau tidak. Tak lupa juga, saya memerintahkan para siswa, terutama koordinator dan pengurus *Marching Band* lainnya untuk senantiasa mengecek dan merawat alat ketika ada waktu senggang. Selain itu, saya selaku Pembina selalu terbuka kepada para stakeholder sekolah mengenai bagaimana keadaan ekstrakurikuler *Marching Band*. Mulai dari apakah alat sudah lengkap, apakah alat yang awalnya rusak sudah diperbaiki apa belum itu saya selalu terbuka. Hal itu saya lakukan agar

mempermudah para stakeholder sekolah untuk mengetahui keadaan ekstrakurikuler *Marching Band* itu sendiri. Ketika saya tidak terbuka terhadap para stakeholder sekolah, tentu akan timbul tanya dan curiga tersendiri nantinya.¹⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Muji selaku bendahara sekolah SMAN 3 Pamekasan, beliau mengatakan bahwasanya:

Memang benar, dalam pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* pembinanya melibatkan para stakeholder sekolah, mulai dari waka sarana prasarana. Jadi waka sarana prasarana itu menampung hal-hal yang diperlukan dimasing-masing ekstra yang sudah diajukan kebutuhannya oleh pembinanya. Kemudian dari waka sarana prasarana itu kemudian diajukan kepada saya selaku bendahara pada saat rapat tahunan. Rapat tahunan itu kadang diselenggarakan di awal semester maupun di akhir semester. Kemudian, dalam pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band*, tentunya para pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* itu sendiri juga dilibatkan, dimana pelatih secara detail lebih banyak tahu mengenai dunia *Marching Band*. Seperti contohnya tempat untuk membeli alat dan memperbaiki alat, itu pelatih lebih tahu dari Pembina. Maka dari itu, otomatis dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pembinanya juga melibatkan pelatihnya dan juga termasuk siswa.¹⁷

Hal ini ditambah oleh pendapat ibu Nikmah selaku waka sarana prasarana di SMAN 3 Pamekasan yang mengutarakan sebagai berikut:

Terkait dengan pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan ini, Bapak Sayyaf selaku pembinanya selalu melibatkan para stakeholder sekolah lainnya. Mulai dari perencanaan alat, perawatan alat, perbaikan alat sampai untuk mengikuti event-event *Marching Band*, baik event yang ada di

¹⁶ Musayyaf, Pembina Ekstrakurikuler *Marching Band* SMAN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2024).

¹⁷ Muji, Bendahara SMAN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2024).

pamekasan maupun di luar pamekasan. Hal itu sangat bagus, mengingat kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dikelola sendirian, akan tetapi perlu melibatkan orang lain. Hal itu nantinya akan mempermudah terhadap organisasi itu sendiri. Selain itu, Bapak Sayyaf selaku Pembina selalu terbuka, seperti ketika ia mengajukan perawatan atau perbaikan alat. Nah, beliau mengajak saya untuk mengecek langsung alat yang perlu dilakukan perawatan agar tidak rusak dan alat yang rusak dan perlu diperbarui. Jadi, dengan pengelolaan yang melibatkan para stakeholder sekolah dan pengelolaannya terbuka, nantinya akan berdampak terhadap kemajuan ekstrakurikuler *Marching Band* itu sendiri.¹⁸

Peneliti kemudian menanyakan kepada pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* SMAN 3 Pamekasan yakni Iqbal Mawafiq mengenai pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* SMAN 3 Pamekasan, beliau mengatakan:

Kami selaku pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* SMAN 3 Pamekasan turut ikut andil dalam pengelolaan ekstranya. Mulai dari perencanaan atau penganggaran alat, perbaikan alat, dan perawatan alat. Jadi, ketika membutuhkan alat baru atau membutuhkan perbaikan alat yang rusak, itu kami sampaikan kepada pembinanya, dan pembinanya juga mengatakan kepada saya jika dibutuhkan alat yang baru untuk segera disampaikan baik melalui via telepon, maupun bertemu secara langsung. Jadi, dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan, kami tidak hanya diberikan peran untuk melatih atau mendidik siswa saja, akan tetapi kami juga terlibat dalam pengelolaannya seperti yang diutarakan diatas. Dilain sisi, saya selaku pelatih mengingatkan dan mewanti-wanti kepada para pengurus ekstrakurikuler *Marching Band* untuk senantiasa mengecek alat takut ada yang dirusak oleh hewan atau lapuk dimakan waktu. Hal itu saya lakukan tidak lain agar alat-alat *Marching* itu lebih terjaga.¹⁹

¹⁸ Nikmah, WAKA Sarana dan Prasarana SMAN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2024).

¹⁹ Iqbal Mawafiq, Pelatih Ekstrakurikuler *Marching Band* SMAN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (2 Maret 2024).

Jadi dari para informan diatas, dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan melibatkan para stakeholder sekolah, seperti kepala sekolah, bendahara sekolah, waka kesiswaan, para pelatih, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band*. Jadi, baik pelatih itu saling berkomunikasi baik via telepon atau bertemu langsung guna membahas alat apa saja yang kurang dan perlu dibeli, kemudian alat apa saja yang perlu dilakukan perbaikan dan perawatan. Nah kemudian, Pembina menyampaikan kepada waka sarana prasarana kebutuhan-kebutuhannya yang nantinya oleh waka sarana prasarana diutarakan ketika rapat tahunan kepada bendahara serta kepala sekolah. Kemudian, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band* juga diberikan peran, yakni bagian pengurus untuk senantiasa mengecek alat di gudang. Kemudian pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan sendiri menggunakan pengelolaan yang transparan terhadap para stakeholder sekolah.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 3 Pamekasan sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMAN 3 Pamekasan, setiap awal maupun akhir semester diadakan rapat. Dimana rapat tersebut dihadiri oleh para waka, bendahara dan kepala sekolah. Dalam rapat tersebut masing-masing waka mengajukan programnya. Seperti waka sarana, itu sudah memiliki

kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan, baik dalam kebutuhan kegiatan belajar mengajar, kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, terlihat pula dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, siswa sedang melakukan perawatan terhadap alat-alat *Marching Band* sekaligus mengecek alat-alat ada yang rusak apa tidak.²⁰

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa gambar berikut:



Gambar 4.5 Kegiatan rapat tahunan.²¹

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan, para Waka sedang melakukan rapat dengan kepala sekolah guna membahas program-program yang akan dilaksanakan dan anggaran-anggaran yang dibutuhkan dalam satu tahun kedepan.

²⁰ SMAN 3 Pamekasan, Observasi *Non-partisipan* (5 Maret 2024).

²¹ SMAN 3 Pamekasan, *Dokumentasi* (5 Maret 2024).



Gambar 4.6 Para pengurus ekstrakurikuler *Marching Band* sedang mengontrol alat dan melakukan perawatan.²²

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa para pengurus ekstrakurikuler *Marching Band* sedang mengontrol alat satu persatu apa ada yang rusak dan sekaligus melakukan perawatan, seperti membersihkan debu-debu.

b. Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan

1) Strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan

Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler, baik Pembina maupun pelatih tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri, salah satunya

²² SMAN 3 Pamekasan, *Dokumentasi* (5 Maret 2024).

dalam pembentukan karakter siswa. Di dunia pendidikan, pembentukan karakter senantiasa dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*. Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Ibu Hj. Risnawati selaku Pembina ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan mengatakan, bahwasanya:

Pembentukan karakter siswa melalui ekstra mb ini, saya selaku Pembina memiliki berbagai macam cara, seperti memberikan motivasi kepada siswa agar pikirannya terbuka dan lebih bersemangat, memberikan teguran kepada siswa yang sering datang terlambat. Namun apabila siswa yang sering telat tersebut tetap telat, saya selaku Pembina tidak segan-segan untuk memberikan sanksi. Hal tersebut saya lakukan agar siswa menjadi jera dan tidak sering datang terlambat lagi. Selanjutnya saya mengingatkan untuk senantiasa bekerja sama mengingat bahwa ekstra mb ini merupakan sebuah tim atau organisasi yang memiliki tujuan yang sama, mewanti-wanti kepada siswa untuk senantiasa menjaga alatnya masing-masing agar tidak rusak, kemudian yang terakhir mengingatkan bahwa lembaga kami berbasis madrasah, jadi ketika jam istirahat latihan yakni ba'da ashar, saya selaku Pembina memerintahkan para siswa untuk segera menunaikan sholat ashar berjamaah di masjid. Hal tersebut saya lakukan agar dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* tidak hanya menanamkan karakter kedisiplinan dan yang lainnya, melainkan juga menanamkan karakter keislaman atau beragama.²³

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Mohammad Hendra selaku pelatih *Marching Band* MAN 1 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

²³ Risnawati, Pembina Ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Februari 2024).

Kami selaku pelatih *Marching Band* MAN 1 Pamekasan tidak hanya sekedar mengajarkan siswa untuk bermain musik saja. Akan tetapi kami juga menanamkan atau membentuk karakter siswa, seperti melalui keteladanan. Jadi, ketika latihan dimulai pukul 14.00, kami selaku pelatih datang lebih awal, yakni pukul 13.30. Jadi melalui cara itu, harapan kami bisa ditiru oleh siswa agar tidak datang terlambat. Kemudian kami selaku pelatih memerintahkan dan mewanti-wanti kepada para siswa untuk menjaga alatnya, khususnya kepada pemain alat musik tiup mengingat ketika alatnya jatuh itu tidak bisa mengeluarkan bunyi. Kami sebagai pelatih berharap tidak hanya dapat mengasah atau meningkatkan bakat siswa dibidang bermain musik dan seni tari serta olahraga, akan tetapi kami juga berharap dapat menumbuhkan sekaligus membentuk karakter siswa melalui cara yang kami terapkan. Kami selaku pelatih juga diberi amanah oleh Pembina ketika saat adzan ashar berkumandang, siswa diistirahatkan dan diperintahkan untuk melaksanakan sholat ashar terlebih dahulu. Hal itu dijadikan kebiasaan setiap diadakan kegiatan latihan. Dengan dijadikannya kebiasaan tersebut, harapan Pembina dan pelatih dapat membentuk siswa yang rajin dan taat beribadah.²⁴

Selaras dengan Mohammad Hendra, Rudik Hartono selaku staff pelatih *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan mengatakan bahwa:

Kami selaku pelatih tidak hanya mengajar memainkan alat musik, melainkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* ini kami juga menanamkan ilmu-ilmu agama, seperti ketika mau memulai dan mengakhiri latihan membaca doa dan membentuk karakter. Adapun cara kami selaku pelatih dalam membentuk karakter siswa yakni dengan cara memberikan motivasi, keteladanan, memarahi dan memberikan hukuman kepada siswa yang sering datang terlambat, senantiasa mengingatkan siswa untuk menjaga alat yang dipegangnya agar tidak rusak. Kami selaku pelatih juga memberikan contoh yang baik kepada siswa, yakni dengan cara ketika latihan, kami datang lebih awal, ketika berbicara kami menggunakan kalimat yang sopan dan baik. Hal itu kami jadikan

²⁴ Mohammad Hendra, Pelatih Ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 Maret 2024).

kebiasaan dalam setiap kali ada kegiatan latihan *Marching Band* dengan harapan dapat ditiru oleh siswa.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh informan di atas, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan yaitu dengan cara memberikan keteladanan, memberi sanksi kepada siswa yang sering terlambat, memberikan motivasi, senantiasa mengingatkan siswa untuk menjaga alat yang dipegangnya, senantiasa membaca do'a ketika mau memulai dan mengakhiri kegiatan latihan serta senantiasa mengistirahatkan siswa dan memerintahkan siswa untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti seperti paparan berikut ini:

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MAN 1 Pamekasan yakni pada saat mau memulai dan mengakhiri latihan senantiasa membaca doa, pelatih senantiasa datang lebih awal, artinya datang sebelum kegiatan latihan dilaksanakan. Selain itu, para pelatih dan Pembina senantiasa memberikan motivasi atau arahan pada saat evaluasi. Terlihat pula, siswa benar-benar menjaga alatnya, dan juga ketika ada siswa yang terlambat diberikan sanksi, seperti disuruh push up. Kemudian pada saat jam istirahat, yakni pada waktu ashar, siswa diperintahkan untuk melakukan sholat berjamaah di masjid terlebih dahulu.²⁶

²⁵ Rudik Hartono, Staff Pelatih Ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan, *Wawancara langsung* (1 Maret 2024).

²⁶ MAN 1 Pamekasan, *Observasi Langsung* (1 Maret 2024).

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa gambar berikut:



Gambar 4.7 Pelatih sedang memberikan motivasi.²⁷

2) Strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan

Bapak Musayyaf selaku Pembina ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan mengatakan, bahwa:

Strategi yang saya pakai dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* ini salah satunya dengan cara memberikan sanksi kepada siswa yang datang terlambat. Karena ketika banyak siswa yang datang terlambat menghadiri latihan, maka kegiatan latihan *Marching Band* itu sendiri tidak akan maksimal dan akan molor. Maka dari itu, saya tidak segan-segan untuk memberikan sanksi kepada siswa. Karena setiap kali diadakan latihan, saya mewanti-wanti kepada siswa untuk tidak datang terlambat agar kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* bisa

²⁷ MAN 1 Pamekasan, *Dokumentasi* (1 Maret 2024).

langsung dimulai tepat waktu tanpa harus menunggu siswa lainnya yang belum datang.²⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* SMAN 3 Pamekasan yakni Iqbal Mawafik yang mengatakan:

Tentu, sebagai pelatih, saya tidak hanya sekedar mengajar bagaimana cara memainkan musik. Namun, disetiap latihan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan ini, saya senantiasa melakukan hal-hal yang dapat membentuk karakter siswa. Contohnya seperti ketika siswa yang datang terlambat menghadiri latihan, saya langsung menanyakan kepadanya, mengapa bisa terlambat. Jika penyebab mereka terlambat karena alasan yang logis dan tidak bisa datang tepat waktu, jadi saya selaku pelatih memakluminya. Akan tetapi berbeda dengan siswa yang memang sering datang terlambat. Saya langsung berikan sanksi kepada mereka. Karena apabila mereka terus-terusan dibiarkan begitu saja, maka mereka akan semakin lalai. Maka dari itu, melalui pemberian sanksi tersebut saya berharap secara perlahan dapat membentuk karakter kedisiplinan dalam diri siswa.²⁹

Untuk memperkuat hasil dari wawancara dengan informan diatas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada staf pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* SMAN 3 Pamekasan yakni Muhammad Afifi yang mengatakan:

Mengingat bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* ini merupakan kegiatan pembelajaran tambahan, kami selaku pelatih berusaha untuk mendidik siswa dengan sebaik mungkin dalam hal bermain musik, tari, dan olahraga. Dilain sisi, kami selaku pelatih

²⁸ Musayyaf, Pembina Ekstrakurikuler *Marching Band* SMAN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2024).

²⁹ Iqbal Mawafik, Pelatih Ekstrakurikuler *Marching Band* SMAN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (2 Maret 2024).

tidak hanya mendidik siswa untuk pandai bermain musik. Namun, kami juga mendidik siswa agar bisa memiliki karakter yang baik. Karakter-karakter itu terbentuk melalui hal-hal seperti memberikan contoh yang baik kepada para siswa, baik dari ucapan dan tindakan, pemberian tanggung jawab kepada siswa, membiasakan berdo'a pada saat mau memulai dan mengakhiri latihan, pemberian sanksi bagi siswa yang terlambat, pemberian sanksi kepada siswa yang bercanda atau bergurau ketika latihan sedang berlangsung, memberikan contoh yang baik. Nah melalui cara-cara seperti itu, saya rasa sudah efisien dan efektif guna membentuk karakter terhadap diri siswa melalui ekstrakurikuler *Marching Band* ini.³⁰

Berdasarkan apa yang telah dikatakan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* SMAN 3 Pamekasan memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter siswa. Hal itu dikarenakan pelatih sering berinteraksi dengan siswa. Jadi mereka tidak hanya sekedar mengajar siswa dalam bermain seni musik, tari, dan olahraga saja. Melainkan para pelatih juga berusaha menanamkan karakter-karakter kepada siswa melalui cara-cara seperti pemberian sanksi, memberikan contoh yang baik dan membiasakan membaca do'a terlebih dahulu pada saat mau memulai dan mengakhiri latihan.

Berdasarkan para informan di atas, dapat diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan paparan sebagai berikut:

³⁰ Mohammad Afifi, Pelatih Ekstrakurikuler *Marching Band* SMAN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (2 Maret 2024).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMAN 3 Pamekasan, pada saat hendak mau memulai dan mengakhiri latihan, para siswa senantiasa membaca do'a bersama terlebih dahulu yang dipimpin langsung oleh koordinator ekstrakurikuler *Marching Band*. Terlihat pula, pelatih sedang melatih disiplin sikap. Dimana, selain disiplin waktu, disiplin sikap juga diperlukan dalam kegiatan *Marching Band*.³¹

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa gambar berikut:



Gambar 4.8 Kegiatan Latihan Disiplin Sikap.³²

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* sedang melakukan latihan disiplin sikap.

³¹ SMAN 3 Pamekasan, Observasi *Non-partisipan* (5 Maret 2024).

³² SMAN 3 Pamekasan, *Dokumentasi* (5 Maret).

c. Karakter yang Terbentuk Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan

1) Karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan

Di setiap kegiatan dalam suatu ekstrakurikuler tentunya pasti menghasilkan sesuatu. Selain dapat meningkatkan dan menambah serta mengembangkan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membentuk karakter siswa. Karakter merupakan suatu watak atau sifat yang dimiliki manusia sejak lahir. Akan tetapi, karakter juga dapat dibentuk dari berbagai macam hal, salah satunya seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*. Syahda Albi Firdausi siswa MAN 1 Pamekasan yang mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band* mengatakan.

Menurut saya pribadi banyak karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*, seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kemudian toleransi, dan pantang menyerah. Karakter itu tidak terbentuk begitu saja, melainkan karena bantuan para pelatih dan Pembina dari ekstra *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan sendiri yang senantiasa memberikan motivasi, kemudian memberikan teguran dan hukuman kepada siswa yang sering telat.³³

³³ Syahda Albi Firdausi, Siswa MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 Maret 2024).

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Nanda Prastian Alif Rozan selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan, dia mengatakan:

Menurut saya sendiri, karakter yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* yang pertama itu kedisiplinan, karena yang telat itu dikasih hukuman. Jadi saya rasa karakter kedisiplinan pasti terbentuk pada diri siswa. Karena tidak ada siswa yang mau dihukum setiap kali datang latihan. Kemudian tanggung jawab. Karakter tanggung jawab itu terbentuk melalui menjaga alat yang dipegang, jadi mau tidak mau para siswa harus menjaga agar alat yang dipegangnya tidak rusak. Kemudian kerja sama, karakter itu terbentuk melalui proses untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler *Marching Band* itu sendiri. Contohnya ketika latihan display, ketika latihan display itu semua pemain pasti bergerak, dan gerakannya beda-beda, tergantung dalam hitungan yang telah ditentukan oleh pelatih, nah untuk mencapai tujuan dari latihan display itu, perlu adanya kerja sama, kekompakan. Karena apabila salah satu barisan salah, maka semuanya pasti akan juga ikut salah. Kemudian ada juga karakter religius. Karakter religius yang dimaksud itu ibadah, jadi ketika adzan ashar itu, kami kan istirahat, nah pelatih sama Pembina memerintahkan para siswa untuk mengisinya dengan melaksanakan sholat terlebih dahulu, hal itu dilakukan agar para siswa ketika pulang latihan tidak terburu-buru di jalan mengingat rumah siswa ada yang jauh.³⁴

Sependapat dengan Nanda Prastian Alif Rozan, Muhammad Ilham Fahmi mengatakan:

Karakter yang terbentuk dari ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan menurut saya bermacam-macam, mulai dari terbentuknya karakter tanggung jawab, religius, kedisiplinan, dan juga kerja sama.³⁵

³⁴ Nanda Prastian Alif Rozan, Siswa MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 Maret 2024).

³⁵ Muhammad Ilham Fahmi, Siswa MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 Maret 2024).

Dari ketiga informan di atas yang telah diwawancara, dapat diketahui bahwa karakter yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan adalah kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan religius.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti seperti paparan berikut ini:

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di MAN 1 Pamekasan, pada saat latihan display, siswa saling bekerja sama demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan apa yang diarahkan oleh pelatih. Pada saat jam istirahat, siswa juga banyak yang pergi menuju masjid untuk melakukan sholat ashar sesuai dengan perintah Pembina dan pelatih. Terlihat pula, pada saat menghadiri latihan, sedikit siswa yang datang terlambat. Selain itu juga, ketika istirahat, alat musik yang dipegang masing-masing siswa dikumpulkan dengan alat yang sama, artinya tidak berantakan.³⁶

³⁶ MAN 1 Pamekasan, Observasi (1 Maret 2024).

Hasil pengamatan tersebut dibuktikan dengan gambar dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.9 Kegiatan Latihan *Display*.³⁷

2) Karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan

Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler di masing-masing lembaga tentunya berbeda, menyesuaikan dengan apa yang diajarkan, apa yang ditanamkan baik oleh pelatih maupun Pembina ekstrakurikuler. Arkan Rafi selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan mengatakan:

³⁷ MAN 1 Pamekasan, *Dokumentasi* (1 Maret 2024).

Menurut saya pribadi, karakter yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* ya itu kedisiplinan, keagamaan, kerja sama, dan tanggung jawab. Karena di eskul *Marching Band* yang telat itu dikasih hukuman sama pelatih dan Pembina, seperti disuruh mengelilingi lapangan atau disuruh push up. Jadi saya rasa ketika setelah dihukum, siswa akan menjadi jera dan tidak mengulanginya lagi, karena dihukumnya itu langsung didepan anak-anak *Marching* lainnya. Nah menurut saya dari situ terbentuklah karakter kedisiplinan pada diri siswa. Kalau keagamaan terbentuk dari pembiasaan membaca doa ketika mau memulai latihan dan mengakhiri latihan, lalu karakter tanggung jawab itu terbentuk melalui penjagaan terhadap alat yang dipegang, jadi mau tidak mau para siswa harus menjaga agar alat yang dipegangnya agar tidak rusak, terutama pemain terompet. Kemudian kalau kerja sama, terbentuk melalui proses untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler *Marching Band* itu sendiri, yakni memainkan lagu dengan memainkan note yang telah ditetapkan sesuai dengan temponya masing-masing.³⁸

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Faqi Sesario siswa SMAN 3 Pamekasan yang mengikuti eskul *Marching Band* yang mengatakan bahwa:

Karakter yang terbentuk dari ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan menurut saya ada 3, yaitu karakter tanggung jawab, kedisiplinan, dan juga kerja sama. Ketiga karakter itu terbentuk dari hal-hal seperti yang telat di hukum didepan anak-anak, melalui penjagaan terhadap alatnya masing-masing agar tidak jatuh yang nantinya akan mejadi rusak, kamudian ketika memainkan lagu dan ketikan latihan display itu dibutuhkan kekompakan yang tinggi.³⁹

³⁸ Arkan Rafi, Siswa SMAN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2024).

³⁹ Faqi Sesario, Siswa SMAN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2024).

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh siswa SMAN 3 Pamekasan lainnya yang mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band*. Berikut hasil wawancara dengan siswa tersebut”

Secara pribadi, saya merasa karakter yang terbentuk dari ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan menurut saya yang paling nampak adalah kerja sama. Jadi ekstrakurikuler *Marching Band* ini kan personilnya banyak dengan memiliki tujuan yang sama. Jadi untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini diperlukan kerja sama yang tinggi. Kemudian disiplin. Disiplin ini terbentuk melalui pemberian sanksi atau hukuman terhadap siswa yang telat. Jadi ketika siswa yang telat langsung dihukum, seperti berlari mengelilingi lapangan sebanyak 10 kali, kadang juga disuruh push up.⁴⁰

Berdasarkan paparan data fokus penelitian ketiga di SMAN 3 Pamekasan dapat disimpulkan bahwa karakter yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler ada 3, yaitu karakter kerja sama, disiplin, religius dan tanggung jawab.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan seperti paparan berikut ini:

Peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*, dimana pada saat hendak memulai dan mengakhiri latihan, siswa membaca do'a terlebih dahulu agar latihan berjalan dengan lancar dan bermanfaat. Terlihat juga pada saat latihan kirab, masing-masing siswa benar-benar fokus dan tidak ada yang bercanda. Hal itu menunjukkan bahwa dalam kegiatan *Marching Band* di SMAN 3 pamekasan dapat menumbuhkan karakter kerja sama dan disiplin dalam sikap.⁴¹

⁴⁰ Tegar, Siswa SMAN 3 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (5 Maret 2024).

⁴¹ SMAN 3 Pamekasan, *Observasi* (5 Maret 2024).

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 5.0 Kegiatan Latihan Kirab.⁴²

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat kegiatan latihan kirab, tidak ada siswa yang tolah toleh dan bercanda.

2. Temuan Penelitian

a. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan

- 1) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan melibatkan kepala madrasah, bendahara, waka kesiswaan, Pembina osis, siswa, dan para pelatih. Para stakeholder tersebut dilibatkan mulai dari penganggaran alat, pembuatan costum pemain, perbaikan alat, perawatan alat, kemudian event-

⁴² SMAN 3 Pamekasan, *Dokumentasi* (5 Maret 2024).

event seperti parade dan hari-hari besar seperti acara 17 Agustus. Jadi sebelum membeli alat maupun memperbaiki alat, Pembina berkomunikasi kepada pelatih mulai dari menanyakan alat apa saja yang kurang, alat apa yang rusak, alat apa saja yang perlu diperbaiki dan dilakukan perawatan dengan mencantumkan biaya yang dibutuhkan. Nantinya, anggaran yang telah ditetapkan tersebut diajukan oleh Pembina kepada waka sarana prasana yang nantinya dirapatkan dengan para waka, bendahara dan kepala madrasah. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan demi kemajuan ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan. Selain itu, pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan sendiri menggunakan sistem transparan, hal itu dilakukan agar mempermudah para pihak-pihak yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana keberadaan ekstrakurikuler *Marching Band* tersebut.

- 2) Pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan melibatkan mulai dari pelatih. Dimana, Pembina dan pelatih saling berkomunikasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*, mulai dari perencanaan penganggaran alat, perbaikan alat, dan perawatan. Kemudian, dari hasil komunikasi

tersebut, Pembina mengusulkan kepada waka sarana prasarana yang nantinya akan dirapatkan dengan jajaran para waka dan bendahara sekolah di awal tahun maupun di akhir tahun. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan ketika dilakukan perbaikan alat maupun perawatan alat. Kemudian dalam pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan, pembinanya menggunakan pengelolaan yang transparan atau terbuka. Hal itu dilakukan untuk mempermudah para stakeholder sekolah mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* itu sendiri.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat diperoleh perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pengelolaan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan

Lokus 1 MAN 1 Pamekasan	Lokus 2 SMAN 3 Pamekasan
<p>Hasil Temuan Penelitian</p> <p>Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> di MAN 1 Pamekasan melibatkan kepala madrasah, bendahara, waka kesiswaan, Pembina osis, siswa, dan para</p>	<p>Hasil Temuan Penelitian</p> <p>Pengelolaan ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> di SMAN 3 Pamekasan menggunakan sistem transparan. Selain itu, dalam pengelolaannya melibatkan beberapa</p>

<p>pelatih. Para stakeholder tersebut dilibatkan mulai dari penganggaran alat, pembuatan costum pemain, perbaikan alat, perawatan alat, kemudian event-event seperti parade dan hari-hari besar seperti acara 17 agustus. Hal tersebut dilakukan agar mampu mempermudah mencapai tujuan yg telah direncanakan. Selain itu, pengelolaan ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> MAN 1 Pamekasan sendiri menggunakan sistem transparan, hal itu dilakukan agar mempermudah para pihak-pihak yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana keberadaan ekstra tersebut.</p>	<p>stakeholder sekolah lainnya, mulai dari kepala sekolah, bendahara, waka sarana prasarana, siswa, dan pelatih ekstrakurikuler <i>Marching Band</i>.</p>
---	---

b. Strategi Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan

- 1) Strategi yang digunakan oleh Pembina dan pelatih untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan yaitu dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan, memberikan sanksi, senantiasa mengingatkan siswa untuk menjaga alat yang dipegangnya. Jadi, baik Pembina maupun pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan senantiasa memberikan keteladanan mulai dari disiplin waktu, perkataan, dan tindakan. Kemudian, pada saat

sebelum dan mengakhiri kegiatan latihan, pelatih dan Pembina memerintahkan untuk selalu membiasakan membaca do'a, dan juga pada saat istirahat, siswa diperintahkan untuk melakukan sholat berjama'ah di Masjid. Ketika ada siswa yang terlambat menghadiri kegiatan ekstrakurikuler, baik Pembina maupun pelatih memberikan sanksi sesuai dengan yang telah disepakati. Lalu, Pembina dan pelatih senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar semangatnya semakin bertambah dan lebih semangat dalam mengikuti latihan, dan juga baik pelatih dan Pembina mewanti-wanti kepada siswa untuk selalu menjaga alatnya agar tidak jatuh yang nantinya mengakibatkan alat menjadi rusak dan tidak dipakai. Dengan melalui strategi-strategi yang dilakukan oleh Pembina dan pelatih ekstrakurikuler *Marching Band* MAN 1 Pamekasan tersebut, diharapkan selain bisa mengembangkan dan mengasah bakat siswa dibidang seni tari, musik, dan olahraga, juga bisa membentuk karakter siswa.

- 2) Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan yakni dengan cara pemberian sanksi. Pemberian sanksi itu diberikan kepada siswa yang terlambat dengan alasan yang tidak logis. Kemudian pemberian contoh yang baik. Dalam

hal ini pelatih memberikan contoh seperti datang tepat waktu. Pemberian tanggung jawab kepada siswa untuk menjaga alat musik yang dimainkannya, dan tidak lupa juga senantiasa membiasakan membaca do'a ketika mau memulai dan mengakhiri kegiatan latihan.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diperoleh perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band*

Lokus 1 MAN 1 Pamekasan	Lokus 2 SMAN 3 Pamekasan
<p>Hasil temuan</p> <p>Strategi yang dipakai untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> di MAN 1 Pamekasan yakni pembiasaan, keteladanan, pemberian sanksi, motivasi, dan pemberian tanggung jawab.</p>	<p>Hasil temuan</p> <p>Dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> di SMAN 3 pembina dan pelatihnya menggunakan berbagai macam strategi, mulai dari pemberian sanksi, pemberian tanggung jawab, pembiasaan, dan keteladanan.</p>

a. Karakter yang Terbentuk Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

***Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan**

- 1) Karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan yaitu karakter kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan religius.
- 2) Karakter yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di SMAN 3 Pamekasan ada 3, yaitu karakter kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab, religius.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diperoleh perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* di MAN 1 Pamekasan dan SMAN 3 Pamekasan

Lokus 1 MAN 1 Pamekasan	Lokus 2 SMAN 3 Pamekasan
Hasil temuan Tanggung jawab, kerjasama, religius, dan kedisiplinan.	Hasil temuan Tanggung jawab, religius, kerjasama, dan kedisiplinan.